

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dan fakta bahwa pada “Komunitas Ojek” di kota Bandung belum terorganisir dan terkelola secara profesional, belum pernah ada seorangpun yang mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan, belum memiliki program pembinaan secara terstruktur, belum memiliki lokasi yang resmi, belum memiliki motivasi untuk belajar meningkatkan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang (1) Kondisi kewirausahaan “komunitas ojek” di kota Bandung saat ini, (2) Pengembangan model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan pada “komunitas ojek” di kota Bandung, (3) efektivitas model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan pada “komunitas ojek” di kota Bandung, (4) Faktor-faktor pendorong dan penghambat kewirausahaan dalam pengembangan model komunitas pembelajaran pada “komunitas ojek” di kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang meliputi kegiatan: (1) studi pendahuluan, (2) perumusan model konseptual, (3) validasi pakar dan revisi model, (4) uji coba tahap I, (5) revisi uji coba tahap I, (6) uji coba tahap II, (7) penyempurnaan model (validasi), (8) penetapan model.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Pangkalan Ojek di Kota Bandung, yaitu Pangkalan Jatihandap, Antapani, Cimuncang dengan memaksimalkan keterlibatan warga belajar dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan.

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan “*The one group pre-test & post-test design*”: digunakan untuk melihat skor perolehan dalam *competence* dan *performance* kewirausahaan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi kewirausahaan “Komunitas Ojek” di kota Bandung saat ini dalam pengorganisasian dan pengelolaan masih sebatas komitmen komunitasnya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi bahwa perilaku kewirausahaan “komunitas ojek” di kota Bandung tergolong “sedang”. (2) Pengembangan Model Komunitas Pembelajaran untuk meningkatkan Kewirausahaan pada “komunitas ojek” di kota Bandung terbukti signifikan berdasarkan hasil uji coba model. Pembelajaran efektif meningkatkan perilaku kewirausahaan. Pengembangan model dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan hasil. (3) Efektivitas model komunitas pembelajaran berdasarkan perhitungan statistika menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan “komunitas ojek” di kota Bandung. Terbukti adanya perubahan perilaku menjadi lebih berwirausaha seperti lebih kreatif, lebih bertanggung jawab, lebih termotivasi bekerja dan belajar, serta menyadari realitas sebagai pengojek (4) Faktor pendorong untuk meningkatkan kewirausahaan adalah motivasi dan komitmen pengojek, tutor, dan nara sumber. Faktor penghambat adalah budaya (*etnosentris*) belajar para pengojek dan faktor psikologis terutama kesadaran dan keyakinan terhadap makna nilai yang terkandung dalam nilai-nilai kewirausahaan.

Asep Jolly, 2015

***Pengembangan model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Model Komunitas Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kewirausahaan pada “Komunitas Ojek” di kota Bandung. Efektivitas dan efisiensi model pembelajaran dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dan kesadaran para pengojek dalam berwirausaha yang berdampak pada peningkatan penghasilan.

**Asep Jolly, 2015**

***Pengembangan model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## ABSTRACT

This research was motivated by the problem and the fact that there had never been anyone among the "ojek community" in Bandung who attended training on entrepreneurship, not organized and managed professionally, there was no structured training program, did not yet have an official location, did not yet have the motivation to learn to improve entrepreneurship.

The purpose of this research was to gain an overview of (1) the condition of entrepreneurship of "ojek community" in Bandung at this time, (2) development of the learning community model to improve entrepreneurship in "ojek community" in Bandung, (3) the effectiveness of the model for the learning community improve entrepreneurship in "ojek community" in Bandung, (4) the driving and inhibiting factors of entrepreneurship in the development of the learning community model for "ojek community" in Bandung.

The approach used in this research was a qualitative and quantitative approach with a descriptive research. The method used in this research was there search and development which included the activities: (1) preliminary study, (2) the formulation of a conceptual model, (3) expert validation and revision of the model, (4) the trial phase I, (5) revision of trial phase I, (6) trial phase II, (7) improvement of model (validation), (8) the determination of the model.

The research was conducted in three ojek bases in Bandung, namely base Jatihandap, Antapani, and Cimuncang by maximizing the involvement of learners in the planning, implementation, assessment, and development.

Design of experiment in this study is quasi experiment with "The one group pre-test and post-test design": used to look at the gained score in competence and performance of entrepreneurial learning community before and after joining the learning process.

The results of the research show that (1) The entrepreneurial condition of "ojek community" in Bandung is currently, in the organization and management, just a commitment of their own communities. Based on the result of observation, it shows that the entrepreneurial behavior of "ojek community" in Bandung is classified as "moderate". (2) Development of learning community model which has been implemented through a trial, proved significantly that learning is effective in improving the entrepreneurship of "ojek community" in Bandung. Development of the model is done through the stages of planning, organizing, implementation, assessment, and outcomes. (3) The effectiveness of the learning community model based on statistical calculations shows a significant increase in entrepreneurial behavior of "ojek community" in Bandung. It is proved that there is a change in behavior to become more entrepreneurial, such as more creative, more responsible, more motivated to work and learn, and be a ware of reality as an "ojek rider" (4) The driving factors to increase the entrepreneurship is motivation and commitment of "ojek riders", tutors, and resources. The inhibiting factor is learning culture (ethnocentris) of the "ojek riders" and the psychological factor is especially the awareness and confidence in the meaning of the

Asep Jolly, 2015

*Pengembangan model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

values contained in the values of entrepreneurship.

The conclusion of this research indicates that the development of the learning community model which has been tried-out and implemented significantly, effectively and efficiently can increase entrepreneurship of "ojek community" in Bandung. This is proved by a change in behavior and awareness of the "ojek riders" in entrepreneurship which has influence on the increase of income.

**Asep Jolly, 2015**

***Pengembangan model komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kewirausahaan***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)